

Sastra Warna Lokal sebagai Penguat Literasi Budaya

Oleh: Suroso, Hartono

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan wujud warna dan fungsi warna lokal sastra Indonesia berbagai etnis sebagai penguat literasi budaya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra yang memandang karya sastra sebagai cerminan masyarakatnya.

Ada lima novel warna lokal yang dapat dijadikan sebagai penguat literasi budaya mewakili etnis Jawa, Dayak, Bali, Toraja, dan Sulawesi. Novel yang dijadikan subjek penelitian ini, yaitu Novel *Para Priyayi* (1991) karya Umar Kayam mewakili Etnis Jawa Pulau Jawa. Novel *Upacara* (1978) Karya Korrie Layun Rampan mewakili etnis Dayak dari Pulau Kalimantan. Novel *Tarian Bumi* (1990) Karya Oka Rusmini mewakili Etnis Bali dari Pulau Bali. Novel *Puya ke Puya* (2014) mewakili etnis Toraja dari Pulau Sulawesi. Novel *Mata dan Manusia Laut* (2019) karya Okky Mandasari mewakili Pulau Sulawesi. Data dikumpulkan dengan cara dibaca berulang-ulang secara intensif untuk menemukan data berupa frase atau kalimat dan wacana yang mengungkapkan permasalahan warna lokal etnis di Indonesia yang mengandung unsur literasi budaya. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan kerangka teori sosiologi sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud warna lokal dalam novel berwarna lokal sebagai literasi budaya berupa sistem kemasyarakatan, kepercayaan, religius, kesenian, bahasa, dan mata pencaharian. Warna lokal serbagai literasi budaya terungkap dan tersampaikan melalui tokoh dan penokohan serta latar cerita. Keseluruhan novel berwarna lokal literasi budaya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan literasi sekolah serta lembaga yang konsisten dalam meningkatkan literasi budaya.

Kata Kunci: *Sastra, warna lokal, literasi budaya*